

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM
POSTINGAN AKUN TIKTOK @MEDYRENALDY
SEBAGAI MATERI AJAR TEKS PERSUASI
KELAS VIII SMP 25 KOTA BEKASI**

Alfin Fauzi¹, Sahlan Mujtaba², Dewi Suprihatin³

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang. E-mail: alfin72@gmail.com

² Universitas Singaperbangsa Karawang. E-mail: sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id

³ Universitas Singaperbangsa Karawang. E-mail: dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-29

Review : 2024-05-10

Accepted : 2024-05-25

Published : 2024-05-31

KEYWORDS

Social Media, imperative sentences, persuasion text

A B S T R A C T

TikTok is becoming the most influential social media today. Student interest and interest in learning began to decrease, making the literacy and education received by students uncontrolled. This study aims to analyze the use of imperative sentences in Medy Renaldy's TikTok account posts as teaching material for persuasion texts for grade VIII students of SMP 25 Bekasi City. This type of research in writing is qualitatively used to identify the types of imperative sentences used in posts, as well as persuasion strategies used to influence viewers. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the use of imperative sentences in the context of social media as a means to develop persuasion text writing skills for students.

A B S T R A K

Media sosial, kalimat imperatif, teks persuasi.

TikTok menjadi media sosial yang paling berpengaruh saat ini. Minat serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mulai mengalami pengurangan, membuat literasi dan edukasi yang diterima oleh siswa menjadi tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat imperatif dalam postingan akun TikTok Medy Renaldy sebagai materi ajar teks persuasi untuk siswa kelas VIII SMP 25 Kota Bekasi. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam postingan, serta strategi persuasi yang digunakan untuk mempengaruhi pemirsa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan kalimat imperatif dalam konteks media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis teks persuasi bagi siswa.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi melalui media sosial yang telah mengalami perubahan revolusioner dalam cara komunikasi dan interaksi sosial berlangsung di masyarakat. Salah satu platform media sosial telah muncul sebagai fenomena global,

terutama di kalangan remaja adalah TikTok. Fatimah et al. (dalam Silvia Widya Fitri, 2022) TikTok merupakan jejaring sosial media yang dapat digunakan penggunanya untuk membuat video klip berdurasi 60 detik. TikTok digunakan sebagai wadah bagi kreativitas dan ekspresi diri sehingga pengguna dapat dengan mudah membuat video secara singkat dari berbagi dengan dunia serta menikmati berbagai macam konten yang dikreasikan oleh individu dari seluruh penjuru dunia. Kolaborasi antarbudaya memungkinkan orang untuk terlibat dalam tren dan tantangan yang baru serta memperluas pemahaman kita tentang bagaimana media sosial dapat membentuk cara kita berkomunikasi dan berinteraksi secara global.

Pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk memposting dan membagikan hal yang diinginkan/beragam aplikasi media sosial yang banyak digemari pada setiap aplikasi memiliki fasilitas dan kriteria yang berbeda-beda (Akademi Komunikasi BSI Jakarta, 2018). TikTok telah mencapai puncak popularitasnya dalam dunia digital dan sudah lebih dari jutaan video yang beragam diunggah oleh pengguna dari seluruh penjuru dunia. Platform TikTok telah mengubah cara orang berinteraksi dengan konten online, menawarkan hiburan cepat, kreativitas tak terbatas, dan pengalaman berbagi yang unik. Tetapi, di balik hiburan yang disajikan oleh TikTok terdapat potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Sisi menarik yang dapat dilihat dari TikTok dalam dunia pendidikan adalah daya tariknya pada seluruh peserta didik dan sejenisnya. Bentuk video singkat yang mudah dicerna, TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dampak dari kemudahan dalam mengakses internet menciptakan internet sebagai sumber referensi utama dalam mencari suatu informasi (Fadlizha & Hetty, 2020). Oleh karena itu, Guru dan pendidik dapat memanfaatkan platform TikTok untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga dapat memanfaatkan TikTok untuk berbagi pengetahuan dan ide dengan teman-teman mereka dan menciptakan komunitas belajar yang dinamis. Dengan demikian, TikTok memiliki potensi besar dalam merangsang minat belajar siswa dan mendukung pendidikan di berbagai tingkat.

Aslinda dan Syafyaha (dalam Sukasih Ratna, 2019) menyatakan bahwa apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Penyampaian makna atau maksud tersebut, seseorang harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Kalimat imperatif sering digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi, adalah elemen kunci dalam bahasa komunikasi. Pemanfaatan media sosial terutama di platform seperti TikTok, penggunaan kalimat imperatif dapat menjadi alat persuasi yang sangat kuat. Hal ini memfasilitasi para kreator konten untuk secara tegas mengarahkan pemirsa dalam mengikuti petunjuk, mengejar tujuan tertentu, atau bahkan berpartisipasi dalam tantangan atau tren tertentu, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Kalimat imperatif dalam konteks TikTok dapat menciptakan keterlibatan yang tinggi dan memberikan daya dorong kepada pemirsa untuk bertindak sesuai dengan instruksi yang diberikan, sehingga menjadikan komunikasi lebih persuasif dan berdampak dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran saat ini masih belum merata di berbagai institusi pendidikan. Penikmat Tiktok tidak hanya dari kalangan biasa tapi juga selebritis manca negara juga menggunakan aplikasi tersebut (Utami dkk, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan akses siswa terhadap pembelajaran interaktif

yang bisa diberikan oleh platform TikTok. Siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah mungkin memiliki akses terbatas ke perangkat atau internet yang diperlukan untuk mengakses TikTok sebagai alat pembelajaran. Sebagai tambahan dari sebagian besar guru dan pendidik belum sepenuhnya memahami potensi edukatif yang dimiliki oleh TikTok, sehingga mereka mungkin enggan atau ragu untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mendukung pemanfaatan TikTok dalam pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses manfaatnya.

Masalah komunikasi buruk di TikTok merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. TikTok sempat diblokir oleh kominfo dikarenakan aplikasi tersebut memiliki dampak cukup sensitif terhadap penggunaan bahasa yaitu, seksis, sarkas, rasis da berbagai macam bentuk bahasa buruk (kominfo.go.id). Siswa yang terbiasa dengan bahasa yang tidak terstruktur, informal, dan sering kali kurang sopan dalam platform media sosial seperti TikTok dapat mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana kalimat imperatif digunakan dalam komunikasi formal. Masalah ini juga membawa peluang bagi guru dan pendidik dengan memanfaatkan metode komunikasi yang digunakan oleh siswa di dunia digital saat ini serta guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Mereka dapat mengintegrasikan elemen-elemen TikTok yang populer, seperti gaya bahasa dan penggunaan efek visual, dalam pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana bahasa dan pesan berperan dalam pengaruh sosial yang mereka alami melalui media sosial.

Ketidakefektifan penggunaan platform TikTok dalam pembelajaran juga dapat mengakibatkan keterbatasan variasi metode pengajaran di era digital. Dunia pendidikan yang semakin berkembang penting untuk mengadopsi teknologi dan alat pembelajaran terbaru agar siswa tetap terlibat dan terinspirasi. TikTok dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik, termasuk video pendek yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh generasi digital. Oleh karena itu, kurangnya pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran dapat mengakibatkan ketidakefektifan potensi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital saat ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan kalimat imperatif dalam akun TikTok Medy Renaldy dan memahami bagaimana penggunaan tersebut dapat diaplikasikan sebagai teks persuasi dalam konteks pendidikan bagi siswa kelas VIII. Melalui pendekatan ini, kita dapat menggali strategi dan elemen-elemen dalam video yang dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan siswa secara positif, meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran, serta membantu mereka lebih efektif dalam memahami dan merespons pesan yang disampaikan melalui media sosial

Berdasarkan fenomena diatas, kalimat imperatif memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi dan penyampaian informasi, terutama di lingkungan pendidikan bagi para siswa. Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan (Chaer, 2009). Dalam konteks pembelajaran, kalimat imperatif digunakan untuk memberikan instruksi, arahan, atau perintah kepada siswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kalimat imperatif digunakan dalam video singkat TikTok, kita dapat mengungkapkan strategi komunikasi

yang efektif dalam dunia digital, serta bagaimana pesan persuasif dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan siswa di era ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini tidak berupa angka- angka, melainkan data yang terkumpul berbentuk kata-kata yang mencakup tulisan. Data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan pengamatan mendalam pada hal yang menjadi objek kajian. Peneliti berusaha untuk mencari data secara menyeluruh dari sumber data yang telah ditetapkan, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan tentang realita dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Moleong, 2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Subjek penelitian ini adalah akun TikTok yang dioperasikan oleh "Medy Renaldy." Akun tersebut memiliki status bisnis dan menyajikan berbagai konten yang menarik perhatian pengguna terhadap produk-produk mainan yang unik dan menarik. Postingan dalam aplikasi TikTok ini dapat berperan sebagai sumber informasi yang sangat luas bagi guru dalam memahami berbagai informasi dan komunikasi, terutama karena siswa sering menggunakan platform tersebut sebagai sumber informasi yang signifikan.

Objek dalam penelitian ini adalah Kalimat imperatif yang terdapat didalam postingan akun TikTok "Medy Renaldy". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh postingan akun TikTok "Medy Renaldy" yang digunakan siswa sebagai media belajar dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode cagih digunakan karena terlebih dahulu telah disesuaikan dengan aspek yang akan diteliti. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian. Teknik yang digunakannya adalah teknik bagi unsur langsung atau BUL. Teknik BUL digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif dan teknik lanjutan ganti digunakan untuk medeskripsikan klasifikasi jenis kalimat imperatif berdasarkan konteks dan isinya.

Pembahasan hasil analisis dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi hasil penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti dibahas kemudian di analisis. Data tersebut didapatkan dari postingan video akun TikTok Medy Renaldy dan hasil analisisnya dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar pada pembelajaran teks persuasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, bentuk kalimat imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk kalimat imperatif penggunaan verba dasar sebagai predikat, 2) bentuk kalimat imperatif penggunaan kata coba, serta 3) bentuk kalimat imperatif penggunaan kata mari.. Sedangkan untuk klasifikasi jenis kalimat imperatifnya terdiri dari 1) kalimat imperatif halus, 2) kalimat imperatif ajakan dan

harapan, 3) kalimat imperatif biasa, dan 4) kalimat imperatif suruhan. Untuk jenis kalimat imperatif transitif, taktransitif, larangan, permintaan dan pembiaran tidak dibahas dalam penelitian ini, dikarenakan kelima jenis kalimat imperatif tersebut tidak ditemukan dalam data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat imperatif umumnya dapat mempengaruhi para pembaca untuk melakukan sesuatu. Selain itu, dalam kalimat imperatif juga menggunakan kata-kata yang menjadi ciri khas dalam kalimat imperatif itu sendiri yaitu penggunaan kata tugas seperti coba, tolong, ayo, yuk, mari, mohon, minta, dan jangan. Selanjutnya, jika dilihat dari teori yang digunakan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran teks persuasi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) 25 Kota Bekasi terutama pada bagian ciri kebahasaannya. Teks persuasi merupakan sebuah teks yang dapat mempengaruhi, dan membujuk para pembaca untuk melakukan sesuatu. Biasanya, dalam materi ciri kebahasaan teks persuasi menggunakan kalimat imperatif yang digunakan untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan membujuk para pembaca untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi ajar pada pembelajaran teks persuasi. Dengan berbagai isi materi dan keberagaman bahasa yang dapat ditulis dalam handout mengenai kalimat imperatif dan juga teks persuasif yang diharapkan mampu bagis siswa terutama dalam proses pembelajarannya yaitu mengajak pembaca, bukan sekedar paham tetapi pembaca juga dapat terpengaruh untuk melakukan apa yang dibuat oleh penulis. Secara tidak langsung penggunaan bahasa ataupun kalimat imperatif itu sendiri sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran siswa bukan hanya mereka dapat membuat karya tetapi fungsi kalimat imperatif pada buku teks yang sering kali mengalami beberapa ketidaktahuan ataupun perubahan makna. Dalam penyusunan materi ajar, sebelumnya telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang tertuang dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 25 Kota Bekasi Kelas VIII Semester Genap. Selain itu, peneliti juga telah merancang isi dari materi ajar yang disusun tersebut dengan kompetensi dasar, yaitu KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dan KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut juga telah disesuaikan dengan bidang kajian peneliti, yaitu mengenai analisis kalimat imperatif dalam postingan akun TikTok “Medy Renaldy” Materi ajar tersebut terlampir.

SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan penting dari hasil penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif dalam konten TikTok telah dianalisis. Kalimat imperatif memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam mempengaruhi gaya komunikasi dan pengaruh terhadap penonton. Dengan kalimat imperatif yang langsung dan persuasif, pembuat konten dapat menarik perhatian dengan cepat, meningkatkan keterlibatan, dan memotivasi penonton untuk bertindak sesuai pesan yang disampaikan. Namun, menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan yang moderat dalam penggunaan kalimat imperatif, dengan menekankan kesederhanaan dan ketepatan dalam penyampaian pesan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan kalimat imperatif yang menarik, bahasa yang santai, dan konsistensi dalam penggunaannya memiliki dampak yang signifikan terhadap ketertarikan dan keterlibatan penonton. Kalimat imperatif yang dirancang secara interaktif dapat memperkuat keterlibatan penonton dan meningkatkan retensi informasi. Bahasa yang santai dan bebas memberikan kesan kedekatan antara pembuat konten dan penonton, sementara konsistensi dalam penggunaan kalimat imperatif membantu membangun ekspektasi dan keterikatan terhadap konten. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kalimat imperatif yang tepat dan terukur sangat penting dalam menciptakan pengalaman komunikasi yang efektif dan menarik bagi berbagai jenis penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Agia Dwi Visi Utami, S. N. (2021). APLIKASI TIKTOK MENJADI MEDIA HIBURAN BAGI MASYARAKAT DAN MEMUNCULKAN DAMPAK DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Medialogi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 40-47.
- Chaer, A. (2002). PENGHANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, H. K. (2020). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL. *Social Work Jurnal*, 199-208.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- S, Akademis Komunikasi BSI Jakarta. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 176-185.
- S. D Fatimah, C. H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 95-102.
- Silva Widya Fitri, W. Y. (2022). ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN VIDEO TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 77-86.
- Sukasih Ratna Widayanti, K. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Journal of Linguistic*, 180-185
- Syafyaha, A. d. (2007). Penghantar Sociolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.